



Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Mataram Dengan Fintech Sebagai Variabel Mediasi

Wanda Nabila^{1*}, Zahrah², Raden Bagus Faizal Irary Sidharta³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora Mataram

wanda.nabila@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram, pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan financial technology (fintech), serta peran fintech dalam memediasi hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian terdiri atas 1.312 UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Mataram, sedangkan sampel berjumlah 93 UMKM yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan SmartPLS versi 4.0 melalui evaluasi outer model, inner model, dan pengujian hipotesis dengan prosedur bootstrapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM ($\beta = 0,210$; $p = 0,015$) dan penggunaan fintech ($\beta = 0,585$; $p = 0,000$). Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,583$; $p = 0,000$) serta memediasi secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,341, T-statistik 6,228, dan $p = 0,000$. Nilai R^2 sebesar 0,527 menunjukkan bahwa 52,7% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan fintech. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu disertai pemanfaatan fintech untuk transaksi, pencatatan, dan perencanaan keuangan agar kinerja UMKM semakin optimal.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Fintech, Kinerja Keuangan UMKM.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penyerap tenaga kerja terbesar tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto serta pemerataan ekonomi masyarakat (Kurniawati & Ahmad, 2021; Mamduh, 2024). Hingga tahun 2025, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit, menyerap hampir 97% tenaga kerja, dan berkontribusi terhadap ekspor nasional sebesar 15,7% (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2025). Besarnya peran tersebut menjadikan keberlanjutan UMKM sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar mampu bertahan dan bersaing (Martono & Febriyanti, 2023).

Kinerja keuangan menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana pelaku usaha mampu mengelola sumber daya keuangan, menghasilkan laba, menjaga arus kas, serta mempertahankan keberlanjutan usaha (Putri, 2023). Kinerja keuangan yang kurang optimal berpotensi menyebabkan UMKM kesulitan memenuhi kewajiban usaha, menutupi biaya operasional, hingga menghambat pengembangan usaha; kondisi ini tidak hanya tercermin dari besarnya laba, tetapi juga dari kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan, perencanaan, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Latifah, 2023).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah literasi keuangan, yaitu kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola aspek keuangan seperti pengelolaan kredit, tabungan, investasi, serta pengendalian risiko keuangan (Anggriani, 2023). Pelaku UMKM dengan literasi keuangan terbatas cenderung kesulitan menyusun pencatatan keuangan yang akurat, sehingga mendorong praktik pengelolaan yang kurang tepat seperti pencampuran keuangan pribadi dan usaha, penggunaan kredit tidak terencana, serta minimnya perencanaan investasi jangka panjang, yang pada akhirnya menghambat kinerja keuangan UMKM (Afifah, 2021).

Seiring perkembangan teknologi, transaksi UMKM yang sebelumnya didominasi pembayaran tunai mulai beralih ke pemanfaatan financial technology (fintech) sebagai inovasi layanan transaksi keuangan (Narastri, 2020), yang semakin menguat sejak pandemi Covid-19. Bagi UMKM, fintech berpotensi mempercepat transaksi, memperluas metode pembayaran, serta memperbaiki keteraturan pencatatan keuangan. Meski demikian, manfaat tersebut sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya; tanpa kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai, keberadaan fintech belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara optimal.

Berdasarkan observasi awal terhadap 30 UMKM di Kota Mataram, kinerja keuangan UMKM belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Aktivitas usaha yang berjalan dan omzet yang dihasilkan belum sepenuhnya diiringi pengelolaan keuangan yang terstruktur, baik dalam pencatatan, perencanaan, maupun evaluasi keuangan usaha, sehingga kinerja keuangan UMKM masih berisiko mengalami stagnasi apabila tidak dikelola secara tepat. Di sisi lain, penggunaan fintech, khususnya QRIS, menunjukkan tingkat adopsi yang cukup tinggi di kalangan UMKM Kota Mataram, namun pemanfaatannya masih cenderung terbatas pada fungsi transaksi, sementara perannya dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha secara menyeluruh belum dimanfaatkan secara optimal.

Rangkaian fenomena tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kota Mataram menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa pengetahuan keuangan maupun pemanfaatan teknologi finansial. Aktivitas usaha dan adopsi fintech yang meningkat belum secara otomatis menghasilkan kinerja keuangan yang optimal, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk mengkaji peran literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM serta melihat sejauh mana fintech dapat berperan sebagai sarana pendukung yang menjembatani hubungan tersebut.

Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Martono, 2023; Astriwati, 2024; Rahmawati, 2025), namun penelitian lain oleh Anggriani (2023), Huda (2023), dan Florentina Bene (2024) menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Pada variabel fintech, penelitian Arifuddin (2023), Djoewita (2024), serta Reta (2025) menunjukkan bahwa penggunaan fintech mampu memperbaiki kinerja keuangan UMKM, namun penelitian Novita (2023) menilai pemanfaatan fintech belum memberikan dampak optimal karena keterbatasan pemahaman pelaku UMKM terhadap fitur dan risiko layanan tersebut.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan UMKM, khususnya ketika pelaku usaha belum mampu mengimplementasikan pengetahuan keuangan secara optimal dalam aktivitas usaha sehari-hari. Selain itu, kajian yang secara khusus menelaah bagaimana literasi keuangan memengaruhi kinerja keuangan UMKM melalui pemanfaatan fintech, terutama pada UMKM di Kota Mataram, masih sangat terbatas, padahal Kota Mataram sedang mengalami perkembangan pesat dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Berdasarkan fenomena dan research gap dari berbagai penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Mataram, dengan rumusan masalah: (1) apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Mataram; (2) apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech pada UMKM di Kota Mataram; dan (3) apakah fintech memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM di Kota Mataram.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif yang bertujuan menguji hubungan sebab akibat antar variabel (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan objek penelitian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Populasi penelitian adalah UMKM di Kota Mataram yang tercatat pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Mataram per Februari 2025 sebanyak 1.312 unit. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling jenis purposive sampling, dengan kriteria UMKM berlokasi di Kota Mataram, memiliki legalitas usaha (NIB/SKU), aktif beroperasi, dikelola langsung oleh pelaku usaha yang terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan, aktif menghasilkan omzet, serta telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 93 UMKM. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang disusun berdasarkan indikator variabel (Sugiyono, 2023), serta studi dokumentasi melalui literatur, jurnal ilmiah, dan buku yang relevan. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan (Sugiyono, 2023). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X), variabel mediasi adalah Fintech (Z), dan variabel dependen adalah Kinerja Keuangan (Y). Literasi Keuangan diukur melalui indikator pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, serta pengelolaan tabungan dan investasi (Chen & Volpe, 1998); Fintech diukur melalui indikator persepsi kemudahan, efektivitas, dan risiko (Marisa, 2020); dan Kinerja Keuangan diukur melalui indikator pencapaian penjualan, pertumbuhan modal, dan peningkatan laba (Alamsyah, 2020). Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0, karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten yang kompleks, termasuk model yang melibatkan variabel mediasi, tanpa mensyaratkan ukuran sampel besar maupun pengujian asumsi klasik sebagaimana pada regresi konvensional (Sugiyono, 2023). Analisis dilakukan melalui evaluasi outer model (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk) dan inner model

(koefisien determinasi R^2 , F-Square, dan predictive relevance Q^2), dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping, di mana suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai T-Statistik $> 1,96$ pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2023).

Analisis data diawali dengan uji instrumen berupa uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan r tabel 0,2500 ($df=59$, $\alpha=5\%$) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas nilai $> 0,7$ (Arikunto, 2010). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikansi $> 0,05$, uji multikolinearitas dengan nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), secara simultan menggunakan uji F , serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan objek penelitian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Mataram. Sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha besar. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, yaitu memperluas lapangan kerja, mendorong pemerataan pendapatan, serta mewujudkan stabilitas ekonomi nasional, dengan kontribusi lebih dari separuh Produk Domestik Bruto nasional (Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2023). Di Kota Mataram, UMKM tersebar di enam kecamatan, yaitu Ampenan, Sekarbela, Mataram, Selaparang, Cakranegara, dan Sandubaya, dengan jenis usaha yang beragam seperti toko kelontong, kerajinan tangan, kuliner, fashion, hingga bengkel (Lombok Post, 2024; Hamida & Setiawati, 2024). Pertumbuhan UMKM di Kota Mataram terus meningkat, didorong oleh bertambahnya pelaku usaha pemula setiap tahun, khususnya di sektor jasa kreatif dan ekonomi digital, serta meningkatnya adopsi layanan pembayaran digital seperti QRIS dalam aktivitas transaksi usaha (Nasrullah, 2025).

3.2. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30	30	32.26
2	31-40	35	37.63
3	41-50	28	30.11

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa responden penelitian ini terbagi ke dalam tiga kelompok usia. Kelompok usia 31-40 tahun merupakan responden terbanyak dengan 35 UMKM (37,63%), diikuti kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 30 UMKM (32,26%), dan kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 28 UMKM (30,11%). Dominasi kelompok usia 31-40 tahun ini diduga berkaitan dengan fase tersebut yang umumnya merupakan puncak usia produktif seseorang dalam berwirausaha, di mana individu telah memiliki cukup pengalaman kerja, kestabilan finansial awal, serta keberanian mengambil risiko untuk membangun atau mengembangkan usaha sendiri (Suryana, 2003).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	13	13.98
2	SMA/SMK	45	48.39
3	Perguruan Tinggi	35	37.63

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa responden penelitian ini didominasi oleh lulusan SMA/SMK dengan jumlah 45 UMKM (48,39%), diikuti kelompok pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 35 UMKM (37,63%), serta kelompok pendidikan SMP sebanyak 13 UMKM (13,98%). Tingginya proporsi pelaku UMKM berpendidikan menengah atas diduga berkaitan dengan karakteristik usaha mikro dan kecil yang umumnya tidak mensyaratkan kualifikasi pendidikan tinggi untuk memulai usaha, sehingga lulusan SMA/ sederajat menjadi kelompok yang paling banyak terjun ke sektor ini (Al Farisi et al., 2022).

3.3. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 3. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata Total	Kategori
Literasi Keuangan (X)	3,81	Setuju/Tinggi
Fintech (Z)	3,86	Setuju/Tinggi
Kinerja Keuangan (Y)	3,96	Setuju/Tinggi

Variabel Literasi Keuangan memperoleh rata-rata total 3,81 (Setuju/Tinggi), dengan indikator tertinggi pada aspek pengelolaan tabungan dan investasi serta indikator terendah pada aspek perencanaan keuangan strategis jangka panjang. Variabel Fintech memperoleh rata-rata 3,86 (Setuju/Tinggi), yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah cukup terbuka dan aktif memanfaatkan layanan fintech, khususnya QRIS, dalam aktivitas transaksi usaha. Variabel Kinerja Keuangan memperoleh rata-rata 3,96 (Setuju/Tinggi), yang mencerminkan bahwa secara umum UMKM di Kota Mataram menilai capaian penjualan, pertumbuhan modal, dan peningkatan laba usahanya berada pada kategori baik, meskipun aspek perencanaan keuangan strategis masih menjadi area yang perlu diperkuat.

3.4. Uji Instrumen

1. Validitas Konvergen

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen (Loading Factor)

Variabel	Jumlah Item	Rentang Loading Factor	Nilai Ambang	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	9	0,707 – 0,801	0,50	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	8	0,734 – 0,802	0,50	Valid
Fintech (Z)	8	0,721 – 0,880	0,50	Valid

Validitas konvergen dinilai melalui nilai loading factor masing-masing indikator terhadap konstraknya, dengan ambang batas di atas 0,50 (Ghozali, 2023). Berdasarkan data pada Tabel 4, seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan (X), Kinerja Keuangan (Y), dan Fintech (Z) memiliki nilai loading factor di atas 0,50, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu merefleksikan konstruk variabel yang diukur secara memadai.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	0,908	0,924	0,575	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,902	0,921	0,593	Reliabel
Fintech (Z)	0,926	0,939	0,660	Reliabel

Berdasarkan data pada Tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai Composite Reliability di atas 0,70 dan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 (Ghozali, 2023), yaitu Literasi Keuangan (X) sebesar 0,908/0,924, Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,902/0,921, dan Fintech (Z) sebesar 0,926/0,939. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Validitas Diskriminan

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker)

Variabel	Literasi Keuangan (X)	Kinerja Keuangan (Y)	Fintech (Z)
Literasi Keuangan (X)	0,758		
Kinerja Keuangan (Y)	0,551	0,770	
Fintech (Z)	0,585	0,705	0,812

Validitas diskriminan dinilai menggunakan kriteria Fornell-Larcker, di mana nilai akar kuadrat AVE suatu konstruk (angka pada diagonal) harus lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain (Ghozali, 2023). Berdasarkan Tabel 6, nilai akar kuadrat AVE Literasi Keuangan (0,758) lebih besar dibandingkan korelasinya dengan Kinerja Keuangan (0,551) dan Fintech (0,585); nilai akar kuadrat AVE Kinerja Keuangan (0,770) lebih besar dibandingkan korelasinya dengan Literasi Keuangan (0,551) dan Fintech (0,705); dan nilai akar kuadrat AVE Fintech (0,812) lebih besar dibandingkan korelasinya dengan Literasi Keuangan (0,585) dan Kinerja Keuangan (0,705). Dengan demikian, validitas diskriminan dalam penelitian ini terpenuhi, yang berarti masing-masing konstruk memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain.

3.5. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 7. Nilai R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted	Kategori
Kinerja Keuangan (Y)	0,527	0,516	Sedang
Fintech (Z)	0,342	0,335	Lemah-Sedang

Nilai R-Square digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan kategori 0,75 kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah (Ghozali, 2023). Berdasarkan Tabel 7, nilai R-Square Kinerja Keuangan sebesar 0,527 (kategori sedang), yang berarti 52,7% variasi Kinerja Keuangan UMKM di Kota Mataram dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan dan Fintech, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai R-Square Fintech sebesar 0,342 (kategori lemah-sedang), yang berarti 34,2% variasi penggunaan Fintech dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan.

2. F-Square

Tabel 8. Nilai F-Square

Variabel	F-Square	Kategori
Literasi Keuangan (X) → Fintech (Z)	0,519	Besar
Fintech (Z) → Kinerja Keuangan (Y)	0,472	Besar
Literasi Keuangan (X) → Kinerja Keuangan (Y)	0,061	Kecil

Nilai F-Square digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh relatif suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2023). Berdasarkan Tabel 8, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Fintech memiliki nilai F-Square sebesar 0,519 (kategori besar), dan pengaruh Fintech terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai F-Square sebesar 0,472 (kategori besar). Sementara itu, pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai F-Square sebesar 0,061 (kategori kecil). Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Kinerja Keuangan apabila melalui mediasi Fintech dibandingkan pengaruh langsungnya.

3.6. Uji Hipotesis dan Efek Mediasi

1. Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung)

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	STDEV	T-Statistics	P-Values
Literasi Keuangan (X) → Kinerja Keuangan (Y)	0,210	0,087	0,086	0,015
Literasi Keuangan (X) → Fintech (Z)	0,585	0,073	0,071	0,000
Fintech (Z) → Kinerja Keuangan (Y)	0,583	0,086	0,078	0,000

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping pada tingkat signifikansi 5%, di mana suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila P-Values < 0,05 (Ghozali, 2023). Berdasarkan Tabel 9, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (O = 0,210; p = 0,015), sehingga H1 diterima. Literasi Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fintech (O = 0,585; p = 0,000), sehingga H2 diterima. Selanjutnya, Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (O = 0,583; p = 0,000), sehingga H3 diterima.

2. Uji Mediasi (Pengaruh Tidak Langsung)

Tabel 10. Hasil Uji Mediasi (Pengaruh Tidak Langsung)

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	STDEV	T-Statistics	P-Values
Literasi Keuangan (X) → Fintech (Z) → Kinerja Keuangan (Y)	0,341	0,055	6,228	0,000

Berdasarkan Tabel 10, pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan melalui Fintech memiliki koefisien sebesar 0,341 dengan T-Statistics 6,228 (> 1,96) dan P-Values 0,000 (< 0,05), sehingga H4 diterima: Fintech terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan. Karena pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan juga signifikan (Tabel 9), maka mediasi yang terjadi bersifat mediasi parsial (partial mediation).

3.7. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Mataram ($\beta = 0,210$; p = 0,015). Artinya, semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep-konsep keuangan, semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dijalankannya. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan Chen dan Volpe (1998) serta memperkuat hasil Rahmawati (2025), Martono (2023), Astriwati (2024), dan Arifuddin (2023) yang menemukan pola hubungan serupa. Namun, tidak seluruh penelitian terdahulu konsisten: Anggriani dkk. (2023), Kusuma (2022), dan Fitria dkk. (2021)

menemukan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang dikaitkan dengan keterbatasan infrastruktur dan akses lembaga keuangan di wilayah penelitian masing-masing. Kuatnya pengaruh pada penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik responden yang didominasi kelompok usia produktif berpendidikan menengah atas hingga perguruan tinggi, yang memberikan landasan kognitif lebih baik dalam memahami konsep keuangan.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Fintech

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Fintech pada UMKM di Kota Mataram ($\beta = 0,585$; $p = 0,000$). Semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, semakin tinggi pula kecenderungan mereka memanfaatkan layanan Fintech dalam aktivitas usaha. Temuan ini relevan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), di mana literasi keuangan membentuk persepsi kontrol perilaku yang mendorong kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengoperasikan teknologi keuangan, serta sejalan dengan penelitian Yanto (2025). Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa adopsi Fintech tidak selalu didorong oleh literasi keuangan, melainkan oleh kemudahan penggunaan atau tekanan sosial dari lingkungan usaha. Dalam penelitian ini, kuatnya pengaruh literasi keuangan terhadap Fintech tidak terlepas dari karakteristik responden yang sebagian besar berusia produktif dan berpendidikan menengah atas ke atas, sehingga lebih adaptif terhadap teknologi digital.

3. Pengaruh Fintech terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Mataram ($\beta = 0,583$; $p = 0,000$). Semakin optimal pemanfaatan Fintech oleh pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Hasil ini relevan dengan Resource Based View (Wernerfelt, 1984), yang menempatkan Fintech sebagai sumber daya teknologi strategis yang mampu mempercepat transaksi, memperbaiki pencatatan keuangan, dan memperluas akses pembiayaan bagi UMKM. Temuan ini sejalan dengan Reta (2025) dan Djoewita (2024). Namun demikian, penelitian yang merujuk pada Sumani dan Prasetya (2022) menyimpulkan Fintech tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, yang dikaitkan dengan kurangnya keahlian pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal.

4. Peran Mediasi Fintech dalam Hubungan Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) membuktikan bahwa Fintech memediasi secara signifikan hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM di Kota Mataram (pengaruh tidak langsung = 0,341; $T = 6,228$; $p = 0,000$). Mengingat pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan juga signifikan, peran Fintech dalam penelitian ini bersifat mediasi parsial. Temuan ini dapat dijelaskan melalui integrasi Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) dan Resource Based View (Wernerfelt, 1984): literasi keuangan mendorong niat pelaku UMKM mengadopsi Fintech, sementara Fintech berperan sebagai sumber daya strategis yang memperkuat kapabilitas pengelolaan keuangan usaha. Hasil ini sejalan dengan Arifuddin (2023), Djoewita (2024), dan Reta (2025), yang menemukan bahwa kombinasi peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan Fintech menjadi faktor penentu penting kinerja keuangan UMKM. Perbandingan nilai F-Square juga mengindikasikan bahwa kontribusi literasi keuangan terhadap kinerja keuangan lebih besar ketika melalui jalur mediasi Fintech dibandingkan pengaruh langsungnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Mataram, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech, dan fintech terbukti memediasi secara parsial hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan, dengan kontribusi model terhadap kinerja keuangan sebesar 52,7% ($R^2 = 0,527$). Secara teoritis, penelitian ini memperkuat integrasi Theory of Planned Behavior dan Resource Based View dalam menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan diterjemahkan menjadi kinerja usaha melalui pemanfaatan teknologi finansial. Secara praktis, pelaku UMKM disarankan meningkatkan literasi keuangan, khususnya pada aspek perencanaan keuangan strategis, serta mengoptimalkan pemanfaatan fintech tidak hanya sebagai alat transaksi namun juga untuk pencatatan dan perencanaan keuangan usaha secara menyeluruh. Pemerintah daerah maupun Dinas Koperasi dan UKM Kota Mataram disarankan mengadakan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan digital secara berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada UMKM di Kota Mataram dengan sampel relatif terbatas serta desain cross-sectional, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan mempertimbangkan variabel lain seperti inklusi keuangan atau literasi digital.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel Di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Anggriani, I., Armiani, A., & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 598–609.
- Arifuddin, A., Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Cafe Di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 298–310.
- Astriwati, A., & Yusuf, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Kendari Dengan Moderasi Modal Sosial. *YUME: Journal Of Management*, 7(3), 1379–1389.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. (2023). Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia.
- Djoewita, D., Handayani, P., & Maharani, S. N. (2024). Peranan Financial Technology Dan Literacy Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Di Wilayah Malang. *Akuntansi* 45, 5(1), 11–29.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Dan Kinerja UMKM. *Journal Of Business And Banking*, 11(1), 1–15.
- Florentina Bene, Konstantinus Pati Sanga, & Fransiscus De Romario. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 327–341.
- Ghozali, Y. (2023). *Smart PLS 4* (13.16).
- Hamida, & Setiawati. (2024). Pengaruh E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Permodalan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Mataram. *Jurnal Akuntabel*, 2(2).
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 216–224.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2025). Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia.
- Kurniawati, R. D., & Ahmad, I. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Menggunakan Metode Profile Matching Pada UPTD PLUT KUMKM Provinsi Lampung. *J. Teknol. Dan Sist. Inf.*, 2(1), 74–79.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2).
- Latifah, A. M., Majid, M. N., & Tanjung, F. S. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 249–262.
- Latifatul Afifah, A., Anggun Hilendri Lestari, B., & Takdir Jumaidi, L. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan UMKM Pada UMKM Di Kota Mataram.
- Lombok Post. (2024, 30 September). 33.967 UMKM Di Kota Mataram Sudah Kantongi Legalitas Usaha, Bisa Akses Bantuan Modal Usaha.
- Mamduh, U., & Amaniya, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Sampang. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2578–2587.
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168.
- Narastri, M. (2020). Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (IJSE)*, 2(2), 155–170.
- Nasrullah. (2025). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Mataram. *Journal Of Economic Development And Regional Studies*, 1(2), 61–67.
- Novita, D., Harini, D., Kharisma, A. S., & Mulyani, I. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Brebes. *JECMER: Journal Of Economic, Management And Entrepreneurship Research*, 1(3), 41–52.
- Putri, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Sleman (Disertasi Doktorat, Universitas Islam Indonesia).
- Rahmawati, A., Wicaksono, A., Fahriani, D., & Anwar, C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Wilayah Kahuripan. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5261–5271.
- Reta, T. G., & Indriastuti, D. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kecamatan Grogol, Sukoharjo. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 15–25.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumani, & Prasetya. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology Dan Kinerja Usaha. *Journal Of Creative Accounting And Auditing*, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View Of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Yanto, D. O., Sunaryo, E., & Margaretha, F. (2025). Adopsi Fintech Terhadap Niat Berperilaku Dan Pengguna Sebenarnya Dengan Kepercayaan Sebagai Moderasi Pada UMKM. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 684–704.